

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kanker payudara adalah tumor ganas yang tumbuh di dalam jaringan payudara, kanker ini bisa mulai tumbuh di dalam kelenjar susu, saluran susu, jaringan lemak maupun jaringan ikat pada payudara (Alamsyah, 2009). Kanker payudara pada umumnya menyerang kaum wanita, tetapi tidak menutup kemungkinan juga dapat menyerang kaum laki-laki, walaupun kemungkinan menyerang kaum laki-laki itu sangat kecil sekali yaitu 1:1000. Kanker payudara ini adalah salah satu jenis kanker yang juga menjadi penyebab kematian terbesar kaum wanita di dunia, termasuk di Indonesia (Mulyani, 2013).

Gejala kanker payudara bisa berupa adanya benjolan pada payudara yang tidak terasa nyeri. Semula benjolan itu kecil, lalu benjolan ini semakin besar, lalu melekat pada kulit, sehingga menimbulkan perubahan pada kulit, sehingga menimbulkan perubahan pada kulit payudara dan puting payudara. Itulah yang membuat puting payudara tertarik ke dalam (retraksi), serta berwarna merah muda atau kecokelatan sampai menjadi bengkak, sehingga terlihat seperti kulit jeruk, mengerut, atau timbul borok pada payudara. Semakin lama, borok membesar dan mendalam maka akan menghancurkan seluruh payudara (Suprianto, 2010).

Saat ini kanker payudara masih menjadi ketakutan para wanita. Penderitanya dari hari ke hari mengalami peningkatan dan beranjak menyerang perempuan muda. Masalah yang menjadi perhatian saat ini adalah lebih dari 50% penderita kanker payudara datang kerumah sakit sudah dalam stadium

lanjut. Hal ini mengakibatkan pengobatan yang diberikan menjadi lebih kompleks dan mahal, selain bahwa kenyataan ini mengurangi angka ketahanan hidup penderita kanker payudara (Olfah, 2013).

Di Indonesia sendiri, kasus kanker payudara menempati urutan kedua setelah kanker serviks. Penderita kanker payudara di Indonesia pada tahun 2004 sebanyak 5.207 kasus. Sedangkan pada tahun 2005, jumlah penderita kanker payudara meningkat menjadi 7.850 kasus. Tahun 2006, penderita kanker payudara meningkat menjadi 8.328 kasus dan pada tahun 2007 jumlah tersebut tidak jauh berbeda meski sedikit mengalami penurunan yakni 8.277 kasus (Profil Kesehatan Indonesia, 2008). Menurut WHO (2008) prevalensi kejadian kanker payudara didunia dianggarkan kurang lebih 16% dari semua kasus kanker wanita. Diperkirakan kurang lebih 510.000 wanita meninggal dunia pada tahun 2004 dan 69% dari angka tersebut merupakan kejadian yang berlaku di negara berkembang.

Menurut Sutjipto, saat ini telah banyak ditemukan penderita kanker payudara pada usia muda, bahkan tidak sedikit remaja putri usia empat belas tahun menderita tumor di payudaranya. Dimana tumor yang terjadi bisa menjadi kanker, bila tidak terdeteksi lebih awal. Meskipun tidak semuanya ganas, tetapi ini menunjukkan bahwa saat ini sudah ada gejala kanker payudara yang semakin tinggi di usia remaja (Lily, 2008). Remaja Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan sosial yang cepat dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern, yang juga mengubah norma-norma, nilai-nilai dan gaya hidup mereka. Berbagai hal tersebut mengakibatkan peningkatan kerentanan remaja terhadap berbagai macam penyakit ( Agustiani, 2009).

Menurut Jane Wardle dari Badan Penelitian Kanker Amal Inggris, sebagian besar remaja putri di setiap negara tidak menyadari faktor pola hidup dapat mempengaruhi resiko mereka terserang kanker payudara. Hanya 5% yang menyadari bahwa menyantap makanan, minuman alkohol serta kurang berolahraga beresiko terserang kanker payudara (Kollinko, 2007). Dunia Kedokteran dan kaum wanita pun semakin resah akibat laju perkembangan dari angka kejadian penyakit kanker payudara yang sangat cepat. Sampai saat ini belum ditemukan penyebab timbulnya kanker payudara secara pasti. Namun, dari keberhasilan para ahli klinik dalam bidang kanker menemukan beberapa prinsip untuk deteksi dini dan pengobatan penyakit kanker payudara yang segera memberikan masa depan yang cerah bagi penderita kanker payudara (Tjindarbumi, 2005).

Untuk mendeteksi adanya kanker payudara dapat dilakukan dengan pemeriksaan payudara sendiri atau yang dikenal dengan SADARI. SADARI adalah pemeriksaan yang mudah dilakukan setiap wanita dan bisa dilakukan sendiri di rumah. Tindakan ini penting karena 75-85% keganasan kanker payudara ditemukan pada saat dilakukan pemeriksaan payudara sendiri. SADARI perlu dilakukan ketika seorang wanita telah mencapai masa pubertas dan mulai mengalami perkembangan pada payudaranya (Rasyidi, 2009). Masalah utama pada SADARI adalah ketidakteraturan dan jarang sekali dilakukan dengan benar. Sehingga perlu adanya intervensi berupa pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik (Erniyati, 2006). Kesembuhan akan semakin tinggi jika kanker payudara (Ca Mammae) ditemukan dalam stadium dini, yang biasanya masih berukuran kecil. Minimnya informasi dan upaya publikasi deteksi dini kanker payudara menyebabkan penemuan dan

penanganan kanker belum bisa terkelola dengan baik. Salah satu upaya untuk memberikan informasi tentang SADARI kepada wanita remaja adalah melalui penyuluhan kesehatan (Melda S, 2008).

Pengetahuan atau informasi tentang kanker payudara dan SADARI dapat diberikan dengan penyuluhan kesehatan. Kegiatan penyuluhan kesehatan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan tenaga kesehatan untuk menyebarkan informasi sehingga klien tidak hanya sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Machfoedz, 2005). Penyuluhan kesehatan bertujuan untuk mendapatkan penambahan pengetahuan dan kemampuan melalui teknik praktek belajar atau instruksi sehingga membentuk sikap yang nantinya akan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat. Sedangkan sikap didefinisikan sebagai pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap objek. Melalui sikap, dapat memahami proses kesadaran yang menentukan tindakan nyata dan tindakan yang mungkin dilakukan individu dalam kehidupan sosialnya (Notoatmodjo, 2005).

Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap perubahan sikap tergambar dalam penelitian yang dilakukan oleh Palupi (2011) mengenai Pengaruh Penyuluhan Imunisasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Sebelum Usia 1 Tahun. Pada penelitian tersebut diperoleh nilai  $\text{sig} < \alpha$  ( $0,000 < 0,005$ ) dengan uji *t test*, sehingga dapat disimpulkan bahwa penyuluhan tentang imunisasi dasar lengkap

berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan sikap ibu tentang imunisasi dasar lengkap menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan referensi-referensi yang telah dipaparkan di atas maka peneliti memilih subjek siswi SMA kelas X dikarenakan usia remaja awal (14-16 tahun) merupakan periode terjadinya perkembangan fisiologi yang berhubungan dengan pemasakan beberapa kelenjar endokrin, kematangan alat-alat seksual, dan tercapainya kemampuan reproduksi. Selain itu masa remaja merupakan masa peralihan mental, fisik, sosial, dan emosi. Peneliti memilih lokasi penelitian di SMA Negeri 2 Kota Malang karena setelah dilakukan wawancara dengan Wakil Kepala Humas dan Kepala UKS di SMAN 2 menyatakan belum pernah diadakan penyuluhan kesehatan tentang kanker payudara di SMA tersebut, dan para siswi di SMA tersebut masih kurang memahami dan masih kurang dalam menyikapi fenomena kanker payudara dan SADARI. Peneliti menemukan bahwa penyuluhan kesehatan bertujuan untuk mendapatkan penambahan pengetahuan dan kemampuan melalui teknik praktek belajar atau instruksi sehingga membentuk sikap yang nantinya akan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat.

Sehingga berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Kanker Payudara Terhadap Sikap Remaja Putri Dalam Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Negeri 2 Kota Malang”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Apakah terjadi perubahan sikap remaja putri setelah diberikan penyuluhan kesehatan mengenai kanker payudara?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan tentang kanker payudara terhadap sikap remaja putri dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi sikap remaja putri dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang kanker payudara.
2. Mengidentifikasi sikap remaja putri dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang kanker payudara.
3. Menganalisis pengaruh penyuluhan kesehatan tentang kanker payudara terhadap sikap remaja putri dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritik

Sebagai sumbangan pemikiran tentang pengaruh penyuluhan kesehatan tentang kanker payudara terhadap sikap remaja putri dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

#### 1.4.2 Manfaat Praktik

Sebagai bahan informasi pada tenaga kesehatan tentang pengaruh penyuluhan kesehatan kanker payudara terhadap sikap remaja putri dalam melakukan SADARI. Serta dapat menentukan bagaimana tindak lanjutnya dan dapat menentukan prioritas sasaran pemberian penyuluhan kesehatan.

